

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Penerapan Metode *Mind Map* dan *Gallery Walk*

a. Pengertian Penerapan

Penerapan merupakan terjemahan dari kata implementasi.

“Implementasi merupakan sesuatu hal yang bermuara pada aksi, aktivitas, tindakan, serta adanya mekanisme dari suatu sistem. Implementasi tidak hanya sekedar aktivitas monoton belaka, tetapi merupakan suatu kegiatan yang terencana secara baik yang berguna untuk mencapai tujuan tertentu.”¹

Keberhasilan penerapan akan ditentukan oleh banyak faktor, dan masing-masing variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain. Menurut Edwards, penerapan dipengaruhi oleh empat variabel, yakni: (1) komunikasi, (2) sumberdaya, (3) disposisi, dan (4) struktur birokrasi. Keempat variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain.

(1) Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi atau gagasan dari seseorang kepada orang lain.² Keberhasilan penerapan mensyaratkan agar orang yang menerapkan tersebut mengetahui apa yang dilakukan. Apa yang menjadi tujuan dan sasaran harus disampaikan kepada kelompok sasaran sehingga akan mengurangi kelemahan dari penerapan tersebut.

(2) Sumberdaya

Penerapan tidak akan berjalan efektif apabila pelaksanaan tersebut kekurangan sumberdaya untuk melaksanakannya. Sumberdaya tersebut dapat terwujud sumberdaya manusia dan sumber daya finansial. Sumberdaya adalah faktor penting untuk penerapan agar efektif. Tanpa sumberdaya, penerapan hanya sebatas teori.

¹ <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-implementasi/> diakses pada tanggal 20/09/2016.

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 281

(3) Disposisi

Disposisi adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh pelaksana penerapan seperti kejujuran dan sifat demokratis. Apabila pelaksana penerapan memiliki disposisi yang baik, maka dia akan dapat menjalankan penerapan dengan baik seperti apa yang diinginkan.

(4) Struktur Birokrasi

Struktur organisasi yang bertugas menerapkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang standar. Dalam hal ini mengenai langkah-langkah dalam penerapan.³

Jadi, penerapan merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan cara sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Agar penerapan mencapai keberhasilan maka faktor-faktor yang mempengaruhinya harus diperhatikan yaitu (1) komunikasi yang berarti penyampaian dari seseorang kepada orang lain. Penerapan mensyaratkan agar orang yang melakukan penerapan tersebut mengetahui apa yang dilakukan sehingga dapat mengatasi kelemahannya. (2) sumberdaya menjadikan penerapan menjadi lebih efektif karena tanpa adanya sumberdaya maka penerapan hanya sebatas teori. (3) disposisi yang menunjukkan sifat dan karakteristik yang dimiliki oleh sumberdaya penerapan. (4) struktur birokrasi yang merupakan langkah-langkah atau prosedur dalam penerapan.

b. Metode

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap ketercapaian pemahaman siswa. Tentunya semua metode yang pernah diterapkan selama ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Terlepas dari semua itu, metode pembelajaran yang sering diterapkan cenderung hanya untuk mengaktifkan salah satu sisi otak siswa saja. Padahal, otak manusia terbagi menjadi dua, yaitu otak kiri dan otak kanan. Kedua belahan

³ Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm. 89-92

otak ini memiliki tugas dan cara kerja yang berbeda. Otak kiri bekerja untuk hal-hal yang terkait dengan kata, angka dan daftar. Sedangkan otak kanan bekerja untuk hal-hal yang terkait dengan kesadaran, imajinasi, warna dan keindahan. Umumnya manusia hanya memfungsikan salah satu otaknya saja.

Apabila siswa bisa mengaktifkan dua sisi otaknya secara efektif dalam belajar, maka siswa akan lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Bukan hanya itu, kemampuan logika anak akan lebih berkembang daripada menghafal kata demi kata dan kalimat demi kalimat. Untuk mengoptimalkan kedua otak tersebut guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan kooperatif seperti metode *mind map* dan *gallery walk*.

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu : "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan secara terminologis metode dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu.⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode merupakan cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud yaitu tujuan pembelajaran.⁵ Metode bertujuan dalam mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan pembelajaran yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan. Karenanya, terdapat suatu prinsip dalam memfungsikan metode yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik. Proses belajar mengajar untuk mentransformasikan nilai-nilai pendidikan diperlukan metode yang tepat sehingga tercapai tujuan

⁴Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm. 40.

⁵Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, CV. Widya Karya, Semarang, 2011, hlm. 321.

pendidikan. Hal ini menggambarkan bahwa metode merupakan salah satu faktor dominan dalam proses belajar mengajar.

Sebagaimana firman Allah dalam surat an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁶

Ayat ini menjelaskan mengenai beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Ada tiga contoh metode, yaitu hikmah (kebijaksanaan), mau'idhah hasanah (nasehat yang baik), dan mujadalah (dilalog dan debat). Dalam penggunaannya bisa langsung menyentuh, bersifat halus dan meyakinkan, sehingga guru dan murid dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan.

Seorang guru dalam memilih suatu metode agar lebih efektif maka ia harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tujuan. Metode yang dipilih tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang telah dirumuskan, metode harus mendukung kegiatan interaksi edukatif guna mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, perlu adanya kepastian dalam perumusan tujuan pembelajaran agar mudah dalam memilih metode mengajar.
- 2) Karakteristik siswa. Perbedaan karakter pada diri siswa perlu dipertimbangkan dalam memilih metode seperti aspek biologis, intelektual dan psikologis.

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alqur'an Terjemah Standar Penulisan dan Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia*, Pustaka Al-Mubin, Jakarta, 2013, hlm. 281.

- 3) Kemampuan guru. Kemampuan dan pengalaman mengajar guru akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan metode mengajar yang baik dan tepat, sehingga kemampuan guru perlu dipertimbangkan dalam memilih metode.
- 4) Sifat bahan pelajaran. Setiap mata pelajaran mempunyai sifat yang berbeda, untuk metode tertentu barang kali cocok untuk mata pelajaran tertentu, tetapi belum tentu sesuai untuk mata pelajaran yang lain.
- 5) Situasi kelas. Situasi kelas dari hari ke hari dan dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan sesuai kondisi psikologis siswa.
- 6) Pelengkapan fasilitas. Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode pembelajaran yang digunakan agar tidak terjadi kesalahan.
- 7) Kelebihan dan kelemahan metode. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Karenanya, penggabungan metode tidak luput dari pertimbangan berdasarkan kelebihan dan kelemahan metode yang dipilih. Pemilihan yang baik yaitu mencari titik kelemahan suatu metode untuk dicarikan alternatif metode lain yang dapat menutupi kelemahan metode tersebut.”⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai tujuan yaitu tujuan pembelajaran yang berjalan secara maksimal. Metode bertujuan untuk menghantarkan pada pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan, menggembirakan dan memotivasi siswa sehingga menjadikan siswa lebih mudah menerima materi pembelajaran. Dalam memilih metode yang akan digunakan dalam pembelajaran seorang guru harus mempertimbangkan beberapa hal yaitu: (1) tujuan, metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan. (2) karakteristik siswa, perbedaan karakter pada siswa menjadikan pertimbangan dalam memilih metode yang akan digunakan. (3) kemampuan guru juga mempengaruhi bagaimana metode tersebut berjalan. (4) sifat bahan pelajaran, setiap pelajaran memiliki sifat yang berbeda sehingga penggunaan metode harus

⁷ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2008, hlm. 32-33.

disesuaikan dengan pelajarannya. (5) situasi kelas juga mempengaruhi sesuai kondisi psikologis siswa. (6) perlengkapan fasilitas, fasilitas yang ada harus sesuai dengan karakteristik metode. Dan (7) kelebihan dan kelemahan dari metode yang juga harus dipertimbangkan secara matang agar kelemahan dari metode tersebut dapat diatasi.

2. Metode *Mind Map*

a. Pengertian Metode *Mind Map*

Peta pikiran (*mind map*) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran. *Mind Map* pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan, seorang Psikolog dari Inggris. Beliau adalah penemu *Mind Map* (Peta Pikiran), Ketua Yayasan Otak, pendiri Klub Pakar (*Brain Trust*) dan pencipta konsep Melek Mental. *Mind map* diaplikasikan di bidang pendidikan, seperti teknik, sekolah, artikel serta menghadapi ujian.

“Peta pikiran (*mind map*) adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan siswa untuk mengingat banyak informasi yang didapatnya. Metode *mind map* atau peta pikiran merupakan salah satu metode yang aktif dan efektif dalam pembelajaran untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi dan memberikan wawasan baru. *Mind map* atau peta pikiran dikembangkan oleh Tony Buzan, Kepala Brain Foundation, *mind map* atau peta pikiran memudahkan siswa dalam mengingat banyak informasi terlebih pembelajaran dengan membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan dengan topik dan subtopik yang dijabarkan dalam anak cabang. Peta pikiran biasanya menggunakan banyak warna-warni dan simbol atau gambar yang disukai oleh siswa.”⁸

Mind map dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh

⁸Bobbi DePorter dkk, *Quantum Teaching (Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas)*, Kaifa learning, 2004, hlm. 225.

pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak.

Mind map adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. *Mind map* mengembangkan cara berpikir divergen dan berpikir kreatif. *Mind map* yang sering kita sebut dengan peta konsep adalah alat berpikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan.

Pemetaan pikiran membantu pembelajar mengatasi kesulitan, mengetahui apa yang hendak ditulis, serta bagaimana mengorganisasi gagasan, sebab ini mampu membantu pembelajar menemukan gagasan, mengetahui apa yang akan ditulis serta bagaimana memulainya. Peta pikiran sangat baik untuk merencanakan dan mengatur berbagai hal. Untuk membuat peta pikiran ada beberapa kiat-kiat yaitu:

- 1) Tulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi atau bentuk lain
- 2) Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan
- 3) Gunakan warna yang berbeda disetiap cabang
- 4) Tuliskan kata kunci atau frasa pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail
- 5) Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.⁹

Mind map bisa digunakan untuk membantu penulisan esai dan tugas-tugas berkaitan konsep. *Mind map* merupakan strategi ideal untuk melejitkan pemikiran siswa yang digunakan untuk membentuk, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi dan mengklarifikasi topik materi. Selain itu, peta pikiran juga

⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 106.

sangat berguna untuk curah gagasan, terutama pada saat siswa sedang melakukan kerja secara kelompok dan banyak gagasan yang muncul secara bersama.

Jadi, metode *mind map* atau peta pikiran merupakan suatu metode yang menuntun siswa lebih aktif dalam pembelajaran dengan siswa membuat sebuah rangkaian peta yang berisi gagasan-gagasan terhadap materi yang sedang disampaikan yang dijabarkan dalam anak cabang menggunakan gambar, bentuk, dan warna warni yang disukai oleh siswa. Metode ini dapat memunculkan ide-ide imajinatif siswa dan meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran terutama daya serap dalam mengingat informasi yang disampaikan.

b. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Mind Map*

Untuk menggunakan *mind map*, ada beberapa langkah persiapan yang harus dilakukan, antara lain yaitu:

- 1) Mencatat hasil dan menyimak poin-poin atau kata kunci dari yang disampaikan guru.
- 2) Menunjukkan kaitan antara berbagai poin-poin atau kata kunci dengan materi yang disampaikan.
- 3) Mengungkapkan pendapat semua hal yang diketahui tentang materi yang disampaikan.
- 4) Merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan atau peta pemikiran.
- 5) Menstimulasi pemikiran dan solusi atas permasalahan-permasalahan terkait dengan pembahasan.
- 6) Mereview pembelajaran.¹⁰

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam *mind map* yaitu sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b) Guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa atau sebaliknya yang permasalahan tersebut mempunyai alternatif jawaban
- c) Guru membentuk kelompok yang anggotanya 3-5 orang
- d) Tugaskan siswa untuk membuat pemetaan pikiran materi yang menjelaskan apa yang mereka dapatkan dari

¹⁰Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 307.

pembelajaran. Sarankan agar mereka memulai peta mereka dengan menggunakan warna, gambar atau simbol yang diinginkan.

- e) Siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikirnya.
- f) Siswa diminta membuat kesimpulan dan guru memberikan penjelasan mengenai ide yang disampaikan.¹¹

Jadi, langkah-langkah dalam penerapan metode *mind map* atau peta pikiran persiapan yang dilakukan yaitu mencatat dan menyimak poin-poin yang disampaikan oleh guru kemudian dikaitkan antar poin-poin tersebut yang kemudian dapat mengungkapkan pendapat mengenai poin tersebut dan mereview kembali. Sedangkan untuk penerapannya yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran yang kemudian membentuk kelompok kecil dan siswa membuat pemetaan pikiran yang didapat dalam pembelajaran dengan menggunakan gambar, simbol atau warna yang disukai, diberi kesempatan untuk menjelaskan atau mempresentasikan kepada temannya dan membuat kesimpulan dari pembelajaran yang berlangsung.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Mind Map

Adapun kelebihan dari metode peta pikiran atau *mind map* yaitu:

- 1) Cara yang digunakan menjadi lebih cepat
- 2) Teknik ini dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran
- 3) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain
- 4) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis

Sedangkan untuk kekurangan metode peta pikiran atau *mind map* yaitu:

- 1) Hanya siswa yang aktif yang ikut terlibat
- 2) Tidak seluruh murid mau belajar
- 3) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.¹²

¹¹Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 241.

Jadi, kelebihan dari metode *mind map* atau peta pikiran yaitu pembelajaran menjadi lebih cepat selesai karena mengorganisasikan ide-ide yang muncul ke dalam sebuah gambar yang tentunya memunculkan ide-ide yang lainnya dan menjadikan lebih memahami materi. Sedangkan untuk kelemahannya yaitu siswa yang pasif maka akan tetap diam, tidak semuanya mau mengikuti pembelajaran dan penjelasan dari poin-poin materi tidak dapat dimasukkan semuanya ke dalam gambar.

d. Prinsip Metode *Mind Map*

Metode *mind map* dalam pembelajaran pada dasarnya menggunakan prinsip pembelajaran kooperatif (pembelajaran secara kelompok). Pembelajaran kooperatif David dan Roger Johnson (2001) mendefinisikan pembelajaran kooperatif:

“a teaching strategy in which small teams, each with student of different levels of ability, use a variety of learning activities to improve their understanding of a subject”. Artinya suatu strategi pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok kecil, dimana setiap siswa memiliki tingkat kemampuan berbeda, dengan menggunakan berbagai macam aktifitas belajar untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi. Pembelajaran kooperatif mengharuskan adanya integrasi ketrampilan sosial yang bermuatan akademis karena pembelajaran kooperatif didasarkan pada teori-teori perkembangan kognitif, perlakuan dan persandaran sosial.¹²

Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat

¹² *Ibid*, hlm. 107

¹³ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 233.

meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Terdapat beberapa keunggulan dalam pembelajaran kooperatif diantaranya:

- 1) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial
- 2) Memungkinkan siswa saling belajar mengenai sikap, ketrampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan
- 3) Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif
- 4) Meningkatkan keyakinan terhadap ide atau gagasan sendiri
- 5) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik
- 6) Mengembangkan kesadaran bertanggung jawab dan saling menjaga perasaan
- 7) Memberikan harapan yang lebih besar bagi terbentuknya manusia dewasa yang mampu menjalin hubungan positif dengan sesamanya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain keunggulan yang dipaparkan diatas, pembelajaran kooperatif juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- 1) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping juga harus memerlukan banyak tenaga, pemikiran dan waktu
- 2) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai
- 3) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
- 4) Saat diskusi kelas, terkadang didominasi oleh seorang siswa, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.¹⁴

Jadi, pada dasarnya metode *mind map* atau peta pikiran ini menjadikan pembelajaran lebih kooperatif atau bekerja sama yaitu siswa tidak hanya menggantungkan pada guru namun dapat menambah informasi dari pendapat-pendapat yang muncul dan lebih

¹⁴Heri Gunawan, *Op.Cit*, hlm. 246-247.

menambah kepercayaan pada ide yang disampaikan dan mampu mengembangkan idenya. Dalam pembelajaran kooperatif tersebut terdapat kelebihan yaitu lebih yakin terhadap ide atau gagasan sendiri, bersedia menggunakan ide dari orang lain dan tentunya menjadikan lebih bertanggung jawab dan saling menjaga perasaan satu sama lain. Sedangkan untuk kekurangannya yaitu guru harus lebih mempersiapkan secara matang, adanya fasilitas dan alat yang mendukung dan terkadang terdapat siswa yang pasif hanya menggantungkan pada kelompoknya.

3. Metode *Gallery Walk*

a. Pengertian Metode *Gallery Walk*

Menurut Silberman *gallery walk* atau pameran berjalan merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini.¹⁵ *Gallery walk* (pameran berjalan) merupakan suatu metode yang mampu mengakibatkan daya emosional siswa untuk menemukan pengetahuan baru, mempermudah daya ingat siswa dalam pembelajaran dan memotivasi keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dengan menggunakan *gallery walk* dapat mengatasi kendala-kendala pembelajaran seperti daya serap siswa yang kurang maksimal terhadap materi pembelajaran, karena metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat suatu karya dan melihat langsung kekurangpahamannya dengan materi dengan melihat langsung hasil karya teman yang lainnya dan saling mengisi kekurangannya.

Metode *gallery walk* (pameran berjalan) menuntut siswa untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar, skema atau peta sesuai apa yang diperoleh saat diskusi kelompok untuk dipamerkan atau dipajang didepan kelas. Setiap kelompok menilai hasil karya kelompok lain yang dipamerkan kemudian dipertanyakan pada saat diskusi dan

¹⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Terj. Raisul Muttaqien, Nusamedia, Bandung, 2004, hlm. 293.

ditanggapi. Setelah semua kelompok melakukan tugasnya, guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa. Dengan demikian siswa dapat belajar dengan lebih menyenangkan sehingga pemahaman siswa tercapai secara maksimal.

Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 31-33 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَّعَدُمُ أَنْبِئُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: “dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"¹⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya dengan memperlihatkan bentuk-bentuk benda tersebut, dimana Adam dengan mudah dapat menyerap dan mengingat apa-apa yang telah diajarkan oleh Allah. Dan Allah menanyakan kepada malaikat, dan malaikat tidak sanggup

¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alqur'an Terjemah Standar Penulisan dan Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia*, Pustaka Al-Mubín, Jakarta, 2013, hlm. 6

menjawab hal-hal tersebut. Berbeda dengan Adam yang telah diajarkan oleh Allah dan memahami dengan baik sehingga mampu menyebutkan nama-nama atau benda-benda yang ditanyakan oleh Allah. Hal ini sesuai dengan metode *gallery walk*, dimana metode ini mengingat dan memahami apa yang telah dipelajari siswa selama ini.

Dengan penerapan model *Gallery Walk* siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran, karena model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dan mengemukakan informasi yang telah didapat ke dalam suatu galeri serta lebih mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa juga dapat menemukan informasi baru dari kelompok lain saat berputar mengamati hasil karya kelompok lain. Berdasarkan uraian tersebut, *Gallery Walk* merupakan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan daya aktivitas siswa untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat dengan melihat galeri kelompok lain secara langsung.

Jadi, metode *gallery walk* atau pameran berjalan merupakan suatu metode untuk mengingat apa yang telah dipelajari terutama pembelajaran. Metode *gallery walk* atau pameran berjalan meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa karena metode ini menuntut siswa membuat skema atau daftar mengenai pembelajaran yang kemudian akan dipamerkan atau dipajang di kelas dan siswa lain memberikan nilai dengan tanda centang atau bintang terhadap hasil karya yang menarik dan sesuai dengan isi materi.

b. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Gallery Walk*

Adapun langkah-langkah penerapan metode *gallery walk* adalah:

- 1) Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok
- 2) Perintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapatkan oleh para anggotanya dari pembelajaran yang mereka ikuti.
- 3) Semua kelompok membuat sebuah daftar pada kertas yang berisi hasil pembelajaran dan diberikan judul yang menarik sesuai yang didapatkan dalam pembelajaran.

- 4) Tempelkan daftar tersebut pada dinding atau meja
- 5) Siswa berjalan atau berkeliling melewati tiap daftar dan memberikan suara atau tanda centang atau bintang terhadap daftar kelompok lain.
- 6) Cermati hasil pembelajaran yang didapatkan dari kelompok lain yang berbeda dengan yang dibuatnya.
- 7) Guru memberikan ulasan atau kesimpulan mengenai hasil pembelajaran.¹⁷

Jadi, untuk langkah-langkah dalam penerapan metode *gallery walk* atau pameran berjalan yaitu gurumembagi siswa menjadi kelompok kecil, setiap kelompok berdiskusi terhadap apa yang didapat dalam pembelajaran dan membuat sebuah daftar atau skema yang berisi hasil pembelajaran dengan judul yang menarik dan kemudian dipajang di dinding, meja atau kertas pajang, siswa berkeliling untuk menilai hasil siswa dengan memberikan tanda centang atau bintang yang kemudian guru menyimpulkan dari pembelajaran yang berlangsung.

c. Prinsip Metode *Gallery Walk*

Metode diatas pada dasarnya menggunakan prinsip yaitu pembelajaran aktif yang lebih menekankan keaktifan siswa dalam memaksimalkan pembelajaran. Pembelajaran yang aktif sebagaimana dikemukakan dalam panduan pembelajaran model ALIS (active learning in school, 2009) adalah sebagai berikut: pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata, pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi, pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda, pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru), pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar, pembelajaran berpusat pada anak, penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan

¹⁷*Ibid*, hlm. 293-294

belajar, guru memantau proses belajar siswa dan guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.¹⁸

Menurut Taslimuharrom sebagaimana dikutip oleh Rudi Hartono, sebuah proses pembelajaran dikatakan aktif (*active learning*) apabila mengandung beberapa poin:

- 1) Keterlekatan pada tugas (*comitment*). Dalam hal ini antara metode, dan strategi pembelajaran yang digunakan bermanfaat bagi siswa (*meaningful*), sesuai dengan kebutuhan siswa dan terdapat keterkaitan dengan kepentingan pribadi (*personal*).
- 2) Tanggung jawab (*responsibility*). Pembelajaran perlu memberikan wewenang kepada siswa untuk berpikir kritis dengan penuh tanggung jawab, guru lebih banyak pasif yang hanya mendengarkan dan meluruskan gagasan atau ide-ide siswa dalam mengambil keputusan.
- 3) Motivasi (*motivation*). Pembelajaran sebaiknya mengembangkan motivasi intrinsik siswa yakni keadaan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Motivasi belajar siswa akan meningkat apabila dengan pendekatan yang lebih berpusat pada siswa dan mendorong siswa untuk aktif mencari, menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri.¹⁹

Terdapat beberapa keunggulan dari pembelajaran aktif yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat belajar dengan cara yang sangat menyenangkan sehingga materi sesulit apapun akan menjadi mudah.
- 2) Aktivitas yang ditimbulkan dalam pembelajaran aktif dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, karena gerakan dapat mengikat daya ingat pada memori jangka panjang.
- 3) Pembelajaran aktif dapat memotivasi peserta didik dari sikap malas, mengantuk, melamun dan sebagainya.

Sedangkan untuk kelemahan dari pembelajaran aktif yaitu:

- 1) Hiruk pikuknya kelas akibat dari aktivitas yang ditimbulkan dan sering kali mengacaukan suasana pembelajaran, sehingga standar kompetensi tidak tercapai.

¹⁸ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Diva Pers, Jogjakarta, 2013, hlm. 75-76.

¹⁹ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, Diva Press, Jogjakarta, 2014, hlm. 149-150.

- 2) Ketidaksediaan peserta didik untuk belajar lebih keras atau konsep belajar aktif menyenangkan dan membuat peserta didik lebih menekankan pada pencarian kesenangan dalam belajar, dan melupakan tugas utamanya untuk belajar.²⁰

Jadi, metode *gallery walk* atau pameran berjalan menggunakan prinsip yaitu pembelajaran yang lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang menuntut siswa lebih tanggap dan peka terhadap apa yang dipelajari dengan menggunakan sumber belajar tidak hanya dari guru tetapi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Guru hanya memantau bagaimana pembelajaran yang berlangsung. Terdapat keunggulan dari pembelajaran aktif yaitu materi yang begitu sulit dapat diatasi karena pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang aktif dapat meningkatkan daya ingat siswa dan memotivasi siswa dari rasa ngantuk, malas dan melamun. Sedangkan untuk kelemahan pembelajaran aktif yaitu suasana kelas menjadi lebih ramai karena aktivitas siswa dalam pembelajaran dan terkadang siswa hanya mencari kesenangan dalam pembelajaran.

4. Peningkatan Pemahaman Siswa

a. Pengertian Pemahaman

Proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajarannya dapat tercapai. Untuk mengukur tingkat keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya yaitu daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan baik secara individu maupun kelompok.²¹ Dalam hal ini daya serap diartikan dengan pemahaman yaitu mengetahui, mengerti terhadap pelajaran yang diajarkan sehingga hasil pembelajaran memuaskan.

“Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan,

²⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 58-59

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 120

menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasi, memberikan contoh, menulis kembali dan memperkirakan. Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.²²

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat menjelaskan dan menguraikan sesuatu dengan menggunakan bahasa dan kata-katanya sendiri.”²³

Kemampuan memahami dapat juga disebut dengan istilah “*mengerti*”. Kegiatan yang diperlukan untuk bisa sampai pada tujuan ini ialah kegiatan mental intelektual yang mengorganisasikan materi yang telah diketahui seperti definisi, informasi, peristiwa, fakta dalam struktur kognitif yang ada.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap makna atau arti secara tepat dan sedalam-dalamnya dari sesuatu yang telah dipelajari atau diketahui. Oleh karena itu pembelajaran haruslah mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud serta aplikasi-aplikasinya sehingga siswa dapat memahami situasinya. Pemahaman tersebut akan menghasilkan imajinasi dan pikiran yang tenang jika siswa benar-benar memahaminya. Dengan kata lain pemahaman merupakan pengetahuan dan pengertian yang dimiliki siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman (*comprehension*) dalam hal ini sebagai hasil pembelajaran yang masuk dalam ranah kognitif yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan, pengetahuan serta pengembangan ketrampilan.

b. Tingkatan-tingkatan dalam Pemahaman

Proses pemahaman dalam pembelajaran terdiri dari beberapa tingkatan-tingkatan antara lain yaitu:

²²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hlm. 118

²³ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, UIN Maliki Press, Malang, 2014, hlm. 3.

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenali kemampuan seseorang untuk mengingat kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
- 2) Pemahaman (*comprehension*), adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Memahami berarti mengetahui tentang sesuatu dan dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan kata-katanya sendiri.
- 3) Penerapan atau aplikasi (*application*), adalah kesanggupan untuk menerapkan atau untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara atau pun metode-metode, prinsip-prinsip serta teori-teori dalam situasi baru dan kongkrit.
- 4) Analisis (*analysis*), adalah kemampuan untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan merinci faktor-faktor penyebabnya dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan yang lainnya.
- 5) Sintesis (*synthesis*), adalah suatu kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau terbentuk pola baru.
- 6) Evaluasi (*evaluation*), adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.²⁴

Jadi, proses pemahaman terdapat beberapa tingkatan yaitu pengetahuan yang merupakan kemampuan dalam mengingat kembali dalam apa yang disampaikan, pemahaman yaitu mampu menjelaskan dengan bahasanya sendiri, penerapan yaitu mampu menggunakan ide-ide dalam situasi yang baru, analisis yaitu kemampuan dalam menguraikan ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, sintesis yaitu tingkatan yang lebih tinggi dan kebalikan dari analisis, dan evaluasi merupakan kemampuan untuk mempertimbangkan yang berupa nilai.

c. Sifat-sifat Pemahaman

Proses pemahaman dalam hal ini dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu sebagai berikut:

²⁴*Ibid*, hlm. 5-6.

- 1) Terjemahan atau *translasi* yang berarti bahwa seseorang dapat mengomunikasikan ke dalam bahasa lain atau menjadi bentuk lain. Biasanya akan melibatkan pemberian makna terhadap komunikasi dari suatu isolasi meskipun makna tersebut dapat sebagian ditentukan oleh ide-ide yang muncul sesuai konsteksnya.
- 2) *Interpretasi* yaitu melibatkan komunikasi sebagai konfigurasi pemahaman ide yang memungkinkan memerlukan penataan kembali ide-ide ke dalam konfigurasi baru dalam pikiran individu. Hal ini, termasuk berpikir tentang kepentingan relatif dari ide-ide hubungan timbal balik dan relevansi untuk menggeneralisasi atau menjelaskan dalam komunikasi sesungguhnya.
- 3) *Ekstrapolasi* yaitu mencakup pemikiran atau prediksi yang dilandasi oleh pemahaman kecenderungan atau kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi. Situasi ini memungkinkan melibatkan pembuatan kesimpulan sehubungan dengan implikasi, konsekuensi, akibat dan efek sesuai dengan kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi.²⁵

Berdasarkan uraian tersebut, sifat pemahaman yang dimaksud yaitu kemampuan siswa dalam menerjemahkan kalimat dalam bentuk lain. Dan selanjutnya diterapkan ke dalam konsep yang telah dipilih secara tepat untuk menafsirkan berdasarkan kondisi yang diterangkan.

d. Meningkatkan Pemahaman Siswa

Peningkatan kualitas pemahaman siswa dalam pembelajaran, terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran. Hal tersebut antara lain peningkatan keaktifan, peningkatan motivasi belajar dan peningkatan hasil belajar.

1) Peningkatan keaktifan

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar berarti keterlibatan intelektual dan emosional anak di samping keterlibatan fisik dalam perilaku belajarnya. Keaktifan itu dapat berbentuk aneka ragam seperti mendengarkan ceramah, berdiskusi, membuat paper, dan

²⁵Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 44-45.

menulis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hakikat belajar aktif menunjuk pada keterlibatan mental intelektual siswa dan keterlibatan emosional siswa dalam kegiatan pembelajaran. Banyak resep untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, dimana para peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan belajarnya secara optimal, sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Thomdike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum “*law of exercise*”nya yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Mc Keachie berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan “manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu, sosial”²⁶

Belajar aktif mengandung berbagai kiat yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan belajar aktif pada diri peserta didik dan menggali potensi peserta didik dan guru untuk bersama-sama berkembang, dan berbagi pengetahuan, ketrampilan, serta pengalaman. Dalam hal ini, guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik aktif bertanya, membangun gagasan, melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan. dengan demikian, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan yang berimplikasi terhadap peningkatan penguasaan materi.

Setiap proses belajar, siswa selalu menampakkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih ketrampilan-ketrampilan dan sebagainya. sedangkan kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan suatu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis yang lain.²⁷

²⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm.

²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Op.Cit*, hlm. 45.

Guru yang aktif adalah guru yang memantau kegiatan belajar anak didik, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan yang menantang dan memperbanyak gagasan anak didik untuk dapat dimunculkan. Sedangkan anak didik yang aktif adalah mereka yang sering bertanya, mengemukakan pendapat, mempertanyakan gagasan sendiri/orang lain, dan aktif melakukan suatu kegiatan belajar.

Rosdijan dkk, menyebutkan bahwa untuk menciptakan keaktifan anak, kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan berikut ini:

- a) Tercipta situasi kelas yang memungkinkan siswa belajar dengan bebas dan tidak terancam, namun tetap terkendali.
- b) Kecuali menunjukkan kerangka dasar, siswa lebih bersifat *tut wuri handayani* dalam proses pembelajaran
- c) Siswa dihadapkan dengan topik-topik problematik
- d) Tersedia sumber dan media belajar yang diperlukan siswa
- e) Diupayakan adanya pemanfaatan metode, teknik, dan media pembelajaran yang bervariasi namun tetap relevan dengan tujuan.²⁸

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar aktif menunjuk pada keterlibatan mental intelektual siswa dan keterlibatan emosional siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan-keaktifan intelektual dan emosional tersebut, aktualisasinya mensyaratkan keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik maupun psikis.

2) Peningkatan motivasi belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keefektifan pembelajaran. Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dalam hal ini guru harus mampu

²⁸ Jamaludin dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hlm. 129

membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan belajar.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Ada tiga unsur yang saling berkaitan dalam motivasi, yaitu:

- a) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsyologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem otak maka timbul motif rasa ingin tahu. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- b) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif.
- c) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya.²⁹

Motivasi dapat bersifat internal, artinya datang dari dirinya sendiri, dapat juga bersifat eksternal yakni datang dari orang lain, dari guru, orang tua, teman dan lainnya. Motivasi juga dibedakan atas motif intrinsik dan motif ekstrinsik.

Motif intrinsik adalah tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan, misalnya siswa bersungguh-sungguh dalam mempelajari pelajaran karena ingin memiliki pengetahuan. Sedangkan motif ekstrinsik adalah tenaga pendorong yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya tetapi menjadi penyertainya, seperti siswa yang belajar sungguh-sungguh disebabkan dorongan untuk naik kelas dan keberhasilan belajar.³⁰

²⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2015, hlm. 158-159

³⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm.

Derajat motivasi anak dapat diamati dari perilaku belajar anak di kelas. Ada tiga aspek perilaku belajar siswa yang memperhatikan adanya motivasi positif dalam belajarnya.

Pertama, adanya inisiasi aktivitas belajar anak, yang diperlihatkan oleh perilaku anak dengan indikator sebagai berikut: (1) anak menunjukkan minat dan keingintahuan yang tinggi, (2) tingginya perhatian anak terhadap pembelajaran yang disajikan, (3) mempunyai dorongan yang kuat untuk menyelesaikan sejumlah tugas dari guru. *Kedua*, kuantitas dan kualitas usaha anak dalam mencapai kesuksesan belajarnya. Hal ini tampak dari usaha anak untuk belajar keras, menggunakan waktu untuk belajar secara optimal, memanfaatkan waktu untuk belajar dan banyak membaca buku. *Ketiga*, tingkat ketepatan dalam menyelesaikan tugas-tugas dari guru. Adanya motivasi positif dalam belajar, diperlihatkan anak dengan sikap senang untuk memecahkan masalah yang ditugaskan kepadanya dan meningkatkan partisipasi anak dalam penyelesaian tugas-tugas kelompok.³¹

Beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi siswa, diantaranya:

- a) Siswa akan belajar giat apabila topik yang dipelajari menarik perhatian
- b) Tujuan pembelajaran disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada siswa sehingga siswa terlibat dalam penyusunan tujuan tersebut
- c) Siswa selalu diberitahu mengenai hasil belajar yang didapatnya
- d) Pemberian pujian dan hadiah daripada hukuman, namun hukuman juga diperlukan untuk tertentu
- e) Memenuhi kebutuhan siswa dengan perhatian, memberikan rasa aman, mengatur pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh kepuasan serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan sehingga mencapai prestasi dan kepercayaan diri yang tinggi.³²

³¹ Jamaludin dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hlm. 128

³² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hlm. 112

Jadi, motivasi merupakan tenaga pendorong yang menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan timbulnya perasaan untuk lebih bersemangat. Motivasi antar siswa berbeda sesuai dengan suasana yang sedang berlangsung.

3) Peningkatan Hasil Belajar

“Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat diketahui dari adanya indikator perubahan wawasan, pola pikir, penghayatan, sikap, cara pandang, pada diri siswa yang selanjutnya dapat mereka gunakan untuk meraih keberhasilan dalam kehidupan. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan dapat terwujud apabila ada motivasi atau keinginan yang kuat untuk mengikuti proses belajar mengajar. Motivasi dan keinginan yang kuat akan terwujud apabila ada upaya yang mendorong para siswa untuk memiliki minat dalam pembelajaran.”³³

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berpikir maupun ketrampilan motorik.”³⁴

Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada yang dipelajari oleh siswa. Jika siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep.

Keberhasilan dalam mengajar dapat dilihat dari dua segi. Dari segi guru keberhasilan mengajar dapat dilihat dari ketepatan guru dalam memilih bahan ajar, media dan alat pengajarannya serta menggunakannya dalam kegiatan belajar dalam suasana yang menggairahkan, menyenangkan dan menggembirakan, sehingga

³³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2009, hlm. 285

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hlm. 102

peserta didik dapat menikmati kegiatan belajar mengajar tersebut dengan memuaskan.

Sedangkan dilihat dari segi peserta didik, keberhasilan mengajar dapat dilihat dari timbulnya keinginan yang kuat pada diri setiap siswa untuk belajar mandiri yang mengarah pada terjadinya peningkatan baik segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Keberhasilan belajar mengajar dari segi peserta didik tersebut dapat dilihat dari indikasinya pada sejumlah kompetensi yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti kemampuan dalam mengungkapkan berbagai konsep dan teori, kemampuan dalam mempraktekkan konsep dan teori yang dimilikinya, kemampuan dalam menguasai berbagai peralatan teknologi canggih, kemampuan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing baik secara lisan maupun tulisan, peningkatan penghayatan dan pengamalan ajaran agama, semakin baik dan mulia akhlak dan kepribadiannya.³⁵

Jadi, prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan keberhasilan belajar siswa terhadap pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku).

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian yang terkait antara guru dan siswa, dalam kaitannya proses belajar mengajar dikenal dengan faktor internal dan faktor eksternal.³⁶

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor biologis.

a) Faktor Fisiologis

³⁵ Abuddin Nata, *Op.Cit*, hlm.312

³⁶ Jamaludin dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hlm. 147

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam.

Pertama, keadaan jasmani. Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. *Kedua*, keadaan fungsi jasmani. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi jasmani pada tubuh manusia sangat mempengaruhi proses belajar, terutama panca indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.³⁷

Jadi faktor fisiologis yang mempengaruhi hasil belajar yaitu yang berhubungan dengan kondisi fisik individu baik keadaan jasmani maupun fungsi dari jasmani tersebut.

b) Faktor-faktor psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang mempengaruhi hasil belajar. Beberapa faktor psikologis yaitu:

a) Kecerdasan atau Intelegensi siswa

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu semakin besar peluang individu tersebut dalam meraih sukses dalam belajar. Semakin tinggi intelegensi seorang individu, maka sangat menentukan kualitas belajarnya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu mencapai kesuksesan belajar. Pemahaman tentang tingkat kecerdasan peserta didik akan membantu mengarahkan dan merencanakan apa yang akan diberikan pada siswa.³⁸

³⁷ *Ibid*, hlm. 148

³⁸ *Ibid*, hlm. 148

b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang. Untuk membangkitkan motivasi yaitu dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplorasi apa yang dipelajari maupun penampilan guru yang menarik saat mengajar.³⁹

c) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek baik secara positif atau negatif. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada penampilan guru, pelajaran atau lingkungan sekitarnya. Untuk mengantisipasi munculnya sikap negatif dalam belajar, seorang guru akan berusaha memberikan yang terbaik bagi siswanya, berusaha mengembangkan kepribadian, sabar, tulus, berusaha untuk menyajikan pelajaran yang diampunya dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak membosankan.⁴⁰

d) Bakat

Secara umum, bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Pada dasarnya, setiap orang mempunyai bakat untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya. Karena itu, bakat jugadiartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan. Individu yang telah mempunyai bakat

³⁹ *Ibid*, hlm. 150

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 151

tertentu, akan lebih mudah menyerap informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya.⁴¹

Jadi, faktor psikologis berkaitan dengan kondisi jiwa individu yaitu kecerdasan, motivasi, sikap dan bakat individu yang berbeda antara satu individu dengan individu yang lain.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi belajar di luar diri siswa. Faktor ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin, alat pelajaran dan waktu sekolah.⁴²

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Supaya dapat menerima, menguasai, dan lebih mengembangkan bahan pelajaran, maka cara-cara belajar mengajar harus tepat, efisien, dan efektif sebab metode mengajar sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan.

b) Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkannya.

c) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara siswa dengan guru, proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada. di dalam relasi yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan, sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berorientasi dengan siswa secara akrab menyebabkan proses

⁴¹ *Ibid*, hlm. 152

⁴² *Ibid*, hlm. 152-154

belajar mengajar itu kurang lancar, juga merasa jauh maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

d) Relasi siswa dengan siswa

Guru yang suka mendekati siswa dan kurang bijaksana tidak akan melihat bahwa didalam kelas ada kelompok yang bersaing secara tidak sehat, jika kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing individu tidak tampak. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri akibatnya makin parah dan akan mengganggu belajarnya. Maka disini guru harus menciptakan relasi yang baik antara siswa agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa di dalam sekolah dan juga dalam belajar kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam mengelola seluruh staf beserta seluruh siswa-siswanya, seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan belajar sama dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula.

f) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar, dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang akan diajarkan itu, alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan.

Jadi, untuk faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu yang mempengaruhi terhadap hasil belajar yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan

siswa, disiplin, alat pelajaran dan waktu sekolah. Faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar yang didapat individu dalam proses belajar mengajar.

5. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Secara umum pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Beberapa pengertian tentang pembelajaran, diantaranya:

- 1) Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan
- 2) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.⁴³

“Sejarah telah mencatat bahwa dalam perjalanan dan perkembangan ummat dan masyarakat Islam, telah mencapai kebudayaan yang sanggup menerangi bangsa-bangsa lain dan meninggalkan buahnya yang lezat bagi bangsa-bangsa yang datang kemudian. Kekuatan yang mendorong berkembangnya kebudayaan itu adalah agama Islam. Agama Islam memberi motivasi, semangat dan daya gerak terhadap seluruh segi kehidupan, sehingga dikatakan kalau kebudayaan yang diciptakan dinamakan Kebudayaan Islam. Masalah kebudayaan Islam pada madrasah tidak meliputi seluruh segi kehidupan, merupakan satu segi ilmu

⁴³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 4.

pengetahuan yang memberikan motivasi, membentuk kesadaran dan kesediaan diri untuk mengemban amanah Allah.”⁴⁴

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu bidang studi dalam Madrasah Tsanawiyah. Bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam adalah bidang studi atau pembelajaran yang memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa Nabi dan sesudahnya, baik pada daulah Islamiyah maupun pada negara-negara lainnya di dunia, khususnya perkembangan agama Islam di tanah air.

b. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Adapun tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan tentang sejarah agama Islam dan kebudayaan Islam kepada peserta didik, agar memiliki data yang objektif dan sistematis tentang sejarah
- 2) Mengapresiasi dan mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah
- 3) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan nilai-nilai Islam berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada
- 4) Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya melalui imitasi terhadap tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur

Sedangkan tujuan mempelajari sejarah menurut Chatib Thoha adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang membaca sejarah adalah untuk menyerap unsur-unsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengikuti tingkah laku para Nabi dan orang-orang saleh dalam kehidupan sehari-hari

⁴⁴Depag RI, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN*, Jakarta, 1984/1985, hlm. 124

maupun dalam menghadapi kesulitan-kesulitan hidup mereka

- 2) Pelajaran sejarah merupakan contoh teladan baik bagi umat islam yang meyakiniya dan merupakan sumber syari'ah yang besar.
- 3) Studi sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotisme dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadaNya.

Adapun fungsi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu peningkatan iman siswa dalam rangka pembentukan pribadi muslim, di samping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap Islam dan kebudayaannya
- 2) Memberi bekal kepada siswa dalam rangka melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau bekal untuk menjalani kehidupan pribadi mereka, bila mereka putus sekolah
- 3) Mendukung perkembangan Islam masa kini dan mendatang, di samping meluaskan cakrawala pandangannya terhadap makna Islam bagi kepentingan kebudayaan ummat manusia.⁴⁵

Dengan demikian, fungsi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu dapat meningkatkan iman siswa dan menjadi bekal dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan mendukung perkembangan Islam.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat MTs memiliki lingkup sebagai berikut:

- 1) Kelas VII
 - a) Perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW
 - b) Perkembangan Islam pada masa Khulafaurrosyidin
 - c) Perkembangan Islam pada masa Bani Umayyah
- 2) Kelas VIII
 - a) Perkembangan Islam pada masa Daulah Abbasiyyah
 - b) Perkembangan Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah
- 3) Kelas IX
 - a) Sejarah masuknya Islam di Nusantara

⁴⁵ Ibid, hlm. 135

- b) Kerajaan-kerajaan Islam di pulau Jawa, Sumatera dan Sulawesi
- c) Para tokoh dan peranan mereka dalam perkembangan Islam di Indonesia
- d) Seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam
- e) Tradisi upacara adat kesukuan Nusantara

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan telaah terhadap karya terdahulu yang relevan secara tema seputar metode *mind map* dan *gallery walk* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam:

1. Pengaruh Metode Quantum Learning Dengan Teknik Peta Pikiran (*Mind Map*) Terhadap Keberhasilan Pembelajaran PAI Kelas VA di SD Muhammadiyah 01 Kudus Tahun Pelajaran 2010/2011.

Penelitian yang dilakukan Saudara Ishofa Khanifah di SD Muhammadiyah 01 Kudus berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam mencapai keberhasilan pembelajaran khususnya PAI metode yang digunakan guru yaitu quantum teaching dengan teknik peta pikiran yang merangsang siswa untuk mengungkapkan ide-ide, gagasan atau pokok-pokok pembelajaran dalam bentuk peta dengan simbol, gambar dan warna yang menarik siswa. Dengan metode quantum teaching dengan tehnik peta pikiran keberhasilan pembelajaran PAI kelas V mengalami peningkatan ditunjukkan dengan nilai yang memuaskan dan diatas indikator nilai.

2. Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran *Mind Map* (Peta Pikiran) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013

Penelitian yang dilakukan Ninik Sumarsih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, penggunaan metode *mind map* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilakukan oleh guru dapat dikatakan efektif, hal ini terlihat dari metode *mind map* lebih mudah dipahami siswa, sarana dan prasarana lebih

efektif karena mudah diperoleh dan mudah digunakan alokasi waktu yang digunakan lebih efektif, siswa aktif dalam belajar, dan nilai siswa mengalami peningkatan.

3. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Mind Map Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif Sidomulyo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang Tahun 2012

Penelitian yang dilakukan Saudara Hakiki Yusani di MI Ma'arif Sidomulyo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada peningkatan prestasi dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan ada perbedaan antara proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tanpa menggunakan metode *Mind Map* dengan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan metode *Mind Map*.

C. Kerangka Berpikir

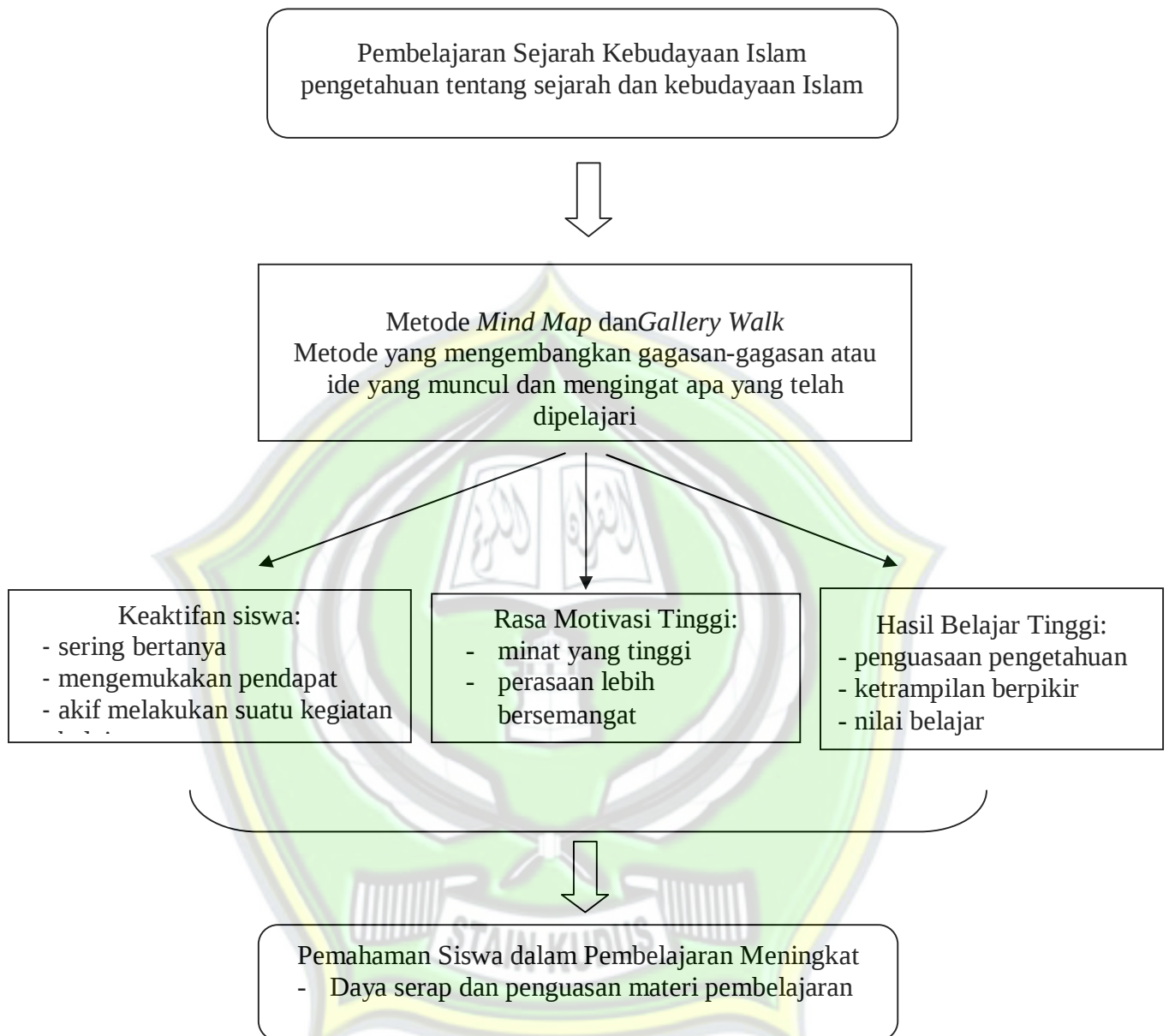
Proses belajar mengajar, metode mengajar sangat dibutuhkan, apalagi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang identik menggunakan metode ceramah saja kurang bisa menarik perhatian, mengembangkan kemampuan berpikir dan pemahaman siswa karena metode yang digunakan monoton sehingga siswa kurang termotivasi pada pembelajaran tersebut. Oleh karena itu metode ini dilakukan untuk menghindari kebosanan dan kejenuhan siswa. Sebab, jika kebosanan sudah menghinggapi diri siswa maka proses penerimaan terhadap apa yang diajarkan tidak maksimal. Tentunya tidak ada seorang guru yang menginginkan anak didiknya bosan terhadap pelajarannya.

Metode yang dapat digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa yaitu metode *mind map* dan *gallery walk*. Dimana metode ini bersifat pembelajaran aktif dan kooperatif berpusat pada siswa, terkait dengan kehidupan nyata, mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi, melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda, mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru), menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber

belajar, berpusat pada anak, penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar, guru memantau proses belajar siswa dan guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.

Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Sehingga kualitas pemahaman siswa meningkat dengan ditandai adanya respon yang positif terhadap peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik, peningkatan motivasi belajar dan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang tentunya hasil dan tujuan pembelajaran yang direncanakan tercapai maksimal dengan penggunaan metode yang aktif, kooperatif, menarik dan efektif pada pembelajaran. Dengan penerapan metode *mind map* dan *gallery walk* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus dapat digambarkan bagan sebagai berikut:



Gambar 1
Bagan Kerangka Berpikir